AAN NASIONAL RI
S DEKKER
46

18 Feb. 1950

Pp285, 260

Dr. Danudirdja Setiabuddhi

SEDJARAH RINGKAS ~~IRAK~~ SIRIA

(disesuaikan dengan keadaan ~~pada~~ sampai tahun 1950)

276.000 djiwa). Kota lain-lainnja jang penting ialah : Aleppo (300.000 djiwa), Homs (97.000 djiwa), Hama (66.000 djiwa), Latakia (33.000 djiwa), Deir ez Zor (10.000 djiwa).

Bahasa resmi jang banjak dipakai orang dinegeri itu ialah bahasa Arab. Disebelah Utara dipergunakan djuga bahasa Turki, sedangkan didaerah-daerah golongan minoriteit dipakai bahasa Kurdi, Armenia, Siria dan Arab.

Agama kebanjakan penduduk Siria ialah Agama Islam, terbagi atas pelbagai golongan. Pada tahun 1943 tertjatat dinegeri ini lebih-kurang 2.000.000 orang golongan Sunah, 325.000 orang golongan Alawiah, 87.000 orang golongan Drus, 29.000 orang golongan Ismailiah,, 13.000 orang golongan Sjiah. Angka-angka jang menjatakan djumlah umat Kristen ialah : 137.000 orang pemeluk agama Junani kuno,, 102.000 orang golongan Gregoria Armenia, 47.000 orang Katolik Junani, 16.000 orang Katolik Siria, 14.000 orang golongan Maronit, 11.000 orang golongan Protestan, 9.000 orang golongan Nestoria, 11.000 orang golongan lain-lainnja. Golongan Jahudinja ada kira-kira 30.000 orang. Njatalah bahwa banjak sekali djenis agama jang berkumpul didaerah Siria dan dengan itu berdjenis-djenis pulalah hal jang dapat

golongan Jazidnja 3000 orang

Dr. Danudirdjo Setiabudi

SEDJARAH RINGKAS SIRIA

Kedjadian ..... Siria adalah republik jang berdaulat dan merdeka, terletak diantara Turki disebelah Utara, Irak disebelah Timur, Trans-Jordania dan Palestina disebelah Selatan dan Libanon dan Lautan Tengah disebelah Barat. Luasnja kira-kira ada 74.000 mil pesegi. Penduduknja pada tahun 1935 ada lebih-kurang 2.500.000 djiwa dan pada tahun 1942 ada lebih kurang 2.800.000 djiwa. Ibu-kotanja Damaskus (penduduknja pada tahun 1942 ada 276.000 djiwa). Kota lain-lainnja jang penting ialah : Aleppo (300.000 djiwa), Homs (97.000 djiwa), Hama (66.000 djiwa), Latakia (33.000 djiwa), Deir ez Zor (10.000 djiwa).

Bahasa resmi jang banjak dipakai orang dinegeri itu ialah bahasa Arab. Disebelah Utara dipergunakan djuga bahasa Turki, sedangkan didaerah-daerah golongan minoriteit dipakai bahasa Kurdi, Armenia, Siria dan Arab.

Agama kebanjakan penduduk Siria ialah Agama Islam, terbagi atas pelbagai golongan. Pada tahun 1943 tertjatat dinegeri ini lebih-kurang 2.000.000 orang golongan Sunah, 325.000 orang golongan Alawiah, 87.000 orang golongan Drus, 29.000 orang golongan Ismailiah,, 13.000 orang golongan Sjiah. Angka-angka jang menjatakan djumlah umat Kristen ialah : 137.000 orang pemeluk agama Junani kuno,,102.000 orang golongan Gregoria Armenia, 47.000 orang Katolik Junani, 16.000 orang Katolik Siria, 14.000 orang golongan Maronit, 11.000 orang golongan Protestan, 9.000 orang golongan Nestoria, 11.000 orang golongan lain-lainnja. Golongan Jahudinja ada kira-kira 30.000 orang. Djatalah bahwa banjak sekali djenis agama jang berkumpul didaerah Siria dan dengan itu berdjenis-djenis pulalah hal jang

dapat

golongan Jahudinja 30000 orang

Dr. Dapudjrd'o Setiabudi

SEDJARAH RINGKAS SIRIA

Kedjadian ..... Sirja adalah republik jang berdaulat dan merdeka, terletak diantara Turki disebelah Utara, Irak disebelah Timur, Trans-Jordania dan Palestina disebelah Selatan dan Libanon dan Lautan Tengah disebelah Barat.

Luasnja kira-kira ada 74.000 mil persegi. Penduduknja pada tahun 1935 ada Jebih-kurang 2.500.000 djiwa dan pada tahun 1942 ada Jebih kurang 2.800.000 djiwa.

Ibu-kotanja Damaskus (penduduknja pada tahun 1942 ada 276.000 djiwa). Kota Jain-Jainnja jang penting ialah : Aleppo (300.000 djiwa), Homs (97.000 djiwa), Hama (66.000 djiwa), Latakia (33.000 djiwa), Deir es Zor (10.000 djiwa).

Bahasa resmi jang banjak dipakai orang dinegeri itu ialah bahasa Arab. Disebelah Utara dipergunakan djuga bahasa Turki, sedangkan didaerah-daerah golongan minoriteit dipakai bahasa Kurdi, Armenia, Siria dan Arab.

Agama kebandjakan penduduk Siria ialah Agama Islam, terbagi atas pelbagai golongan. Pada tahun 1943 tertjatat dinegeri ini Jebih-kurang 2.000.000 orang golongan Sunah, 325.000 orang golongan Alawiah, 87.000 orang golongan Druse, 29.000 orang golongan Ismailiah, 13.000 orang golongan Sjiah. Angka-angka jang mentjakup djumlah umat Kristen ialah : 137.000 orang pemeluk agama Junani Kuno, 102.000 orang golongan Gereja Armenia, 47.000 orang Katolik Junani, 16.000 orang Katolik Siria, 14.000 orang golongan Maronit, 11.000 orang golongan Protestan, 9.000 orang golongan Nestoria, 11.000 orang golongan Jain-Jainnja. Golongan Jahudinja ada kira-kira 30.000 orang. Ntatalah bahwa bandjak sekali djenis agama jang berkumpul didaerah Siria dan dengan itu berdjenis-djenis pulalah hal jang

dapat

dapat menimbulkan perselisihan agama. Pada tahun 1945 tertjatat djumlah penduduk ada lebih kurang 3.250.000 djiwa, termasuk 400.000 orang golongan Badui, dan pada tahun 1938 ada kira-kira 2.700.000 djiwa, termasuk 250.000 orang golongan Badui.

Peranan Rooselvelt

Pada tanggal 26 Desember 1936 Dewan Perwakilan Siria dengan suara bulat menjatkan setudju dengan adanja perdjandjian Perantjis - Siria, jang ditanda-tangani di Paris pada tanggal 9 September tahun itu djuga. Perdjandjian akan mulai berlaku pada tanggal 1 Djanuari 1937 dan memuat djandji, bahwa dalam tempoh 3 tahun Siria akan dimerdekakan. Ketika itu kaum nasionalis Siria telah 17 tahun berdjuang untuk memperoleh kemerdekaan itu. Mereka mengharapkan pemerintahan sendiri (otonomi), unifikasi, penarikan kembali tentara Perantjis dari semua tempat perpusatan tentara kecuali dari dua tempat, dan pengakuan kedaulatan Siria. Dalam tahun 1937 pengharapan itu hilang sedikit demi sedikit. Politik Perantjis di Paris jang reaksioner djugalah jang menjebabkan perdjandjian tersebut ditolak pengesahannja di dewan perwakilan rakjat dan mentjari djalan untuk membatalkan djandji-djandji jang telah diberikannja. Perantjis memberi bantuan kepada gerakan-gerakan pemetjah-belah agar supaja empat buah daerah perbatasan dapat dipisahkan dari daerah-daerah lainnja. Orang-orang jang menentang tjita-tjita kemerdekaan Siria senantiasa mempergunakan setiap tjuriga-mentjurigai jang dihidup-hidupkan dikalangan partij-partij dan golongan-golongan politik. Siasat perbuatan-perbuatan pengeruh itu selalu sama sadja, sungguhpun sumber-sumbernja dan djalan peristiwa-peristiwanja berbeda-beda. Golongan-golongan minoriteit kebangsaan dan agama diadu-dombakan dari luar ialah oleh karena mendalamnja ketakutan mereka akan tertindasnja kepentingan-kepentingan mereka dilapangan kebudajan dan agama.

Dengan

dapat memimpinkan perselisihan agama. Pada tahun 1945 terdjadi djumlah penduduk ada lebih kurang 3.250.000 djiwa, termasuk 400.000 orang golongan Baduj, dan pada tahun 1938 ada kira-kira 2.700.000 djiwa, termasuk 250.000 orang golongan Baduj.

Peranan Roosevelt

Pada tanggal 26 Desember 1936 Dewan Permusjawaratan Sirja dengan suara bulat mendjalankan setudju dengan adanja perdjandjian Peranddja - Sirja, jang ditanda-tangani di Paris pada tanggal 9 September tahun itu djuga. Perdjandjian akan mulai berlaku pada tanggal 1 Djanuari 1937 dan memuat djandji, bahwa dalam tempoh 5 tahun Sirja akan dimerdekakan. Ketika itu kaum nasionalis Sirja telah 17 tahun berdjoang untuk memperoleh kemerdekaan itu. Mereka mempunjakan pemerintah sendiri (otonomi), unifikasi, pemerikan kembali tentara Peranddja dari semua tempat perpusatan tentara kedjadi dari dua tempat, dan pengakuan kedaulatan Sirja. Dalam tahun 1937 pengharapan itu hilang sedikit demi sedikit. Politik Peranddja di Paris jang reaksioner djugalah jang menjebabkan perdjandjian tersebut ditolak pengesahannja di dewan perwakilan rakjat dan menjiarkan djalan untuk membatalkan djandji-djandji jang telah dibuatnja. Peranddja membuat bantuan kepada gerakan-gerakan pemerintah-belah agar supaja empat buah daerah perbatasan dapat dipisahkan dari daerah-daerah lainnja. Orang-orang jang menentang tjita-tjita kemerdekaan Sirja seanatiasa memperkuatkan sikap turuti-mentjurigai jang dilindungi-nikmatkan oleh golongan partai-partai dan golongan-golongan politik. Siasat perpuatan-perpuatan pengaruh itu selalu sama sadja, sungguhpun sumber-sumbernja dan djalan perlatiwa-perlatiwanja berbeda-beda. Golongan-golongan minoriteit kebangsaan dan agama diadu-dombakan dari luar tidak oleh karena mendalamnja ketakutan mereka akan terlindasnja kepentingan-kepentingan mereka dilapangan kebudajaan dan agama.

Dengan

Dengan tiada politik pegangan Presiden Roosevelt, jang dapat melihat djauh dan tidak pernah melupakan tjita-tjita Negara Serikat Amerika akan memegang kekuasaan dalam lapangan industri meliputi tanah Eropa, djalan sedjarah daerah jang kaja dengan minjak di Timur Tengah itu akan berlainan sekali. Penglepasan tanah-tanah Arab dari pendjadjahan Eropa adalah senantiasa mendjadi motor politik bagi kemadjuan demokrasi. Di Brittania-Raya sendiri politik luar-negeri jang menghendaki pendjadjahan tertekan oleh haluan ketata-negaraan demokrasi rakjat Inggris, jang pada tahun 1945 untuk pertama kali dalam sedjarahnja memegang kekuasaan di negerinja.

Kolonialisme jang tahan udji

Golongan-golongan kaum modal selalu menhidup-hidupkan ketakutan akan kehilangan keuntungan-keuntungan dari penanaman modal karena perbuatan para pemimpin-pemimpin suku jang berpegang teguh pada tradisi. Mereka itu selalu mentjari-tjari dan merentjanakan akal menimbulkan kesukaran-kesukaran untuk melumpuhkan usaha-usaha para pemimpin kebangsaan jang mengingini kemadjuan ketata-negaraan bangsanja tetapi masih tjanggung dalam lapangan politik itu. Oleh karena itu maka tiap-tiap usaha pemerintah kebangsaan untuk memperkokoh persatuan dan mendekatkan kemerdekaan Siria senantiasa memperoleh sesuatu rintangan dari kekuasaan luar negeri, jang dengan djalan menggoda, menimbulkan kemurkaan, membesarkan perasaan kedaerahan, golongan kebangsaan, atau bahasa, berusaha melemahkan hasrat Siria akan kemerdekaan dan dengan itu dapat tetap menjelenggarakan akalnja untuk memegang atau menambah hak-haknja.

Dengan tiada politik pegangan Presiden Roosevelt
lama dapat melihat djauh dan tidak pernah melupakan
tjita-tjita Negara Serikat Amerika akan mengenang
kekuasaan dalam Japangan industri melipuli benua Eropa,
djalan sedjarah dapat lama kita dengan mintak di
Timur Tengah itu akan berlainan sekali. Pengaruh benua-
benua Arab dari pendjadjahan Eropa adalah sementara
mendjadi motor politik baru kemadjuan demokrasi. Di
Britania-Raya sendiri politik luar-negeri lama mengha-
dapi pendjadjahan terutama oleh hasuan kekuasa-negaraan
demokrasi rakjat Inggris, lama pada tahun 1945 untuk
perlama kali dalam sedjarahnja mengang kekuasaan
di negerinja.

Kolonialisme lama tahan uadji

Golongan-golongan kaum modal selain membidup-
kan dengan ketakutan akan kehilangan kepentingan-kepentingan
dari pengusaan modal karena perbuatan para pemimpin-
pemimpin suku jang berpegang teguh pada tradisi.
Mereka itu selain mendjari-djari dan merentjanakan akal
menimbulkan kesukaran-kesukaran untuk melumpuhkan usaha-
usaha para pemimpin kebangsaan jang mengingini kemadjuan
kekuasa-negaraan dengannja tetapi masih djangung dalam
Japangan politik itu. Oleh karena itu maka tiap-tiap
usaha pemerintah kebangsaan untuk memperkokoh perasuan
dan mendekatkan kemerdekaan siria sementara mempercaloh
sesuatu rintangan dari kekuasaan luar negeri, jang
dengan djalan mengroda, menimbulkan kemurkaan, membesar-
kan perasaan kedaerahan, golongan kebangsaan, atau
bahasa, bersama melemahkan hasrat siria akan kemerde-
kaan dan dengan itu dapat tetap mendjalangsarakan ekaluja
untuk mengang atau memambah bak-haknja.

Alexandretta

Alexandrette

Di empat daerah bentrokan-bentrokan kebangsaan dan perpetjahan (separatisme) itu seolah-olah akan membawa hasil djuga.

(1) Mula-mula timbullah peristiwa di Sandjak Alexandrette (Hatai); 38½ % dari daerah itu adalah dibawah pengaruh Turki dan berdasarkan perdjandjian Franklin Bouillon pada tahun 1921 daerah itu memperoleh hak-hak istimewa dalam lapangan bahasa, kebudajaan dan administrasi. Pada tahun 1936 Turki menjatakan, bahwa Siria sadja tidak dapat mempertahankan daerah itu ataupun hak-hak istimewa jang diperolehnja. Oleh karena itu Turki menuntut supaja daerah itu deiberi Status tersendiri dan ini/oleh Siria. Pada tanggal 27 Mei 1937 Perantjis dan Turki mengadakan persetudjuan untuk mendjelmakan "kemerdekaan intern" dengan mendirikan republik Hatai. Dengan itu maka "republik" tersebut akan mengadakan persatuan pabean dengan Siria, akan tetapi pemerintahnja akan dibentuk dengan pemilihan berdasarkan "undang-undang dasar" dan akan berdiri atas undang-undang itu.

/ditentang

Oleh karena itu golongan jang menentang Turki akan memperoleh kuasa dan ini diprotes oleh Turki pada bulan Desember 1937. Turki menuntut supaja 22 dari 40 kursi dalam dewan penetapan undang-undang diduduki oleh anggauta jang berbahasa Turki. Dengan memperoleh bantuan berupa tekanan Turki dari luar, maka golongan Turki itu dalam bulan Mei 1938 mulai perdjuangannja dengan teguhnja, untuk memperoleh kuasa dalam dewan Siria itu dan ini menimbulkan pemberontakan , kegaduhan dan penumpahan darah.

Seprti di-kalangan kita.

Sebagai selingan maka disini diperingatkan kepada kerusuhan di Malino, Den Pasar, Bangka dan Biliton perbuatan imperialis- tiruan van Mook jang tidak asli itu. Diperingatkan djuga disini kepada pemimpin-

pemimpin

Alexandretta

Di empat daerah bentroken-bentroken kebanyakan dari perpecahan (separatisme) itu sedah-olah akan membawa hasil djuga.

(1) Mula-mula timbullah pertikaian di Sandjak Alexandretta (Hatai); 38% dari daerah itu adalah dibawah pengaruh Turki dan berdasarkan perdjandjian Prancis-Turki pada tahun 1921 daerah itu memperoleh hak-hak istimewa dalam lapangan bahasa, kebudajaan dan administrasi. Pada tahun 1936 Turki menjatakan, bahwa Siria sedja tidak dapat memperhatikan daerah itu sehubung hak-hak istimewa jang diperoleh. Oleh karena Turki menuntut supaja daerah itu diberi status tersendiri dan inilah sebab Siria. Pada tanggal 27 Mei 1937 Perantjis dan Turki mengadakan perundjuan untuk mendjelmakan "kemerdekaan intern" dengan mendirikan republik Hatai. Dengan itu maka "republik" tersebut akan mengadakan perdjandjian dengan Siria, akan tetapi pemerintahannja akan dibentuk dengan pemilihan berdasarkan "undang-undang dasar" dan akan berdiri atas undang-undang itu.

Oleh karena itu golongan jang menentang Turki akan memperoleh kursi dan diprotes oleh Turki pada bulan Desember 1937. Turki menuntut supaja 22 dari 40 kursi dalam dewan penetapan undang-undang diduduki oleh anggauta jang berbahasa Turki. Dengan memperoleh bantuan berupa tekanan, Turki dapat luas, maka golongan Turki itu dalam bulan Mei 1938 mulai perdjuangannja dengan tegunja, untuk memperoleh kursa dalam dewan Siria itu dan ini menimbulkan pembrontakan , kegaduhan dan penumpahan darah.

Dikatakan sedjauh maka diakui diperhatikan kepada kemauhan di Malino, Dan Pasar, Dengka dan Bilton perhubungan imperialis- tisnan van Nook jang tidak asli itu. Diperhatikan djuga diakui kepada pemimpin-

pemimpin

Ditentang

Beperti di-
kalangan
kita.

pemimpin bangsa kita jang mabok kena budjukan, kepada keributan-Linggardjati, tipu-muslihat-Renville, kekeruhan Medja-Bundar, kekedjian-Uni, keributan-Irian jang ditimbulkan dengan meminta bantuan dari Australia, dsb. serta pelbagai huru-hara perbuatan Westerling dan Andi Azis, huru-hara di Ambon, Maluku-Selatan dan Makassar, perkosaan-perkosaan, aksi-aksi polisionil dan penumpahan darah lain, sedangkan beribu-ribu orang bangsa Indonesia jang menghadapinja masih berpikiran seperti anak-anak dan dari dulu sampai sekarang masih dapat dipermainkan djuga untuk bersikap pertjaja sadja, jang patut berubah mendjadi ketjurigaan jang waspada. Sebagaimana telah dialami djuga oleh para pembatja jang masih muda, disinipun tjorak perbuatan kaum imperialis masih seperti sediakala djuga, sungguhpun djago-djagonja berbedaan , ialah berbedaan hanja mengenai garis dan warnanja. Bangsa Indonesia sungguh perlu mengetahui sedjarah dan perlu memperoleh pendidikan politik sebagaimana mereka memerlukan beras.

Komplotan Perantjis-Turki.

Sehabis selingan, jang seolah-olah disengadja itu, marilah kita melandjutkan sedjarah Siria ini.

Pada tanggal 3 Djuni 1937 pemerintah mandat Perantjis mengumumkan undang-undang perangnja. Akan tetapi dalam pada itu Perantjis membutuhkan sekutu jang bertjorak "demokrasi" seperti Perantjis sendiri. Oleh karena itu Perantjis berunding dengan Turki untuk mengadakan persekutuan, jang diumumkan pada tanggal 4 Djuli 1938. Sehari kemudian Perantjis mengadjak Turki bersama-sama membangun keamanan dan ketertiban. Setelah mendapat kedudukan jang baik itu, Turki lalu mengadakan "pemilihan". Dalam suasana jang diliputi oleh pendakwaan menakut-nakuti dan pelbagai kerusuhan,

pemimpin bangsa kita jang maboh kena hudjuman, kepada kerdutan-tinggardjati, tjipu-muslihat-Renville, kekerasan Medja-Bundar, kekedjian-Uni, kerdutan-Irian jang ditimbulkan dengan memintа bantuan dari Australia, dan serta pelbagai kurang-lebih perbuatan Westerling dan Andi Aziz, kurang-lebih di Ambon, Maluku-Selatan dan Makassar, perkosaan-perkosaan, akal-akal polisionil dan penumpahan darah lain, sedangkan berlaku-nja orang bangsa Indonesia jang mengadjukan masih berpikiran sempit anak-anak dan dari dulu sampai sekarang masih dapat dipermainkan djuga untuk berelkap pertjaja sadja, jang betul berubah mendjadi ketjurigaan jang waspada. Sebagaimana telah dikatakan djuga oleh para pembatja jang masih muda, dikalimpun tjorak perbuatan kaum imperialis masih sempit sadikala djuga, sungguhpun djangkauja berbedaan , tetapi berbedaan hanja mengenai garis dan warnanja. Bangsa Indonesia sungguh perlu mengetahui sedjarah dan perlu memperoleh pandikan politik sebagaimana mereka memerlukan beras.

Komplotan Iersantija-Turki.

Bahkan sedjudah, jang sesah-olah dikenangkan, meski kita melandjutkan sedjarah Mirja ini.

Pada tanggal 3 Djuni 1937 pemerintah mendapat Iersantja mengumumkan undang-undang persangka. Akan tetapi dalam pada itu Iersantja membutuhkan sekutu jang berdjorak "demokrasi" seperti Iersantja sendiri. Oleh karena itu Persantja berunding dengan Turki untuk mengadakan persekutuan, jang diumumkan pada tanggal 4 Djuli 1938. Sebarі kemudian Iersantja mengadjak Turki berasama-sama membangun kesanan dan ketertiban. Setelah mendapat kedudukan jang baik itu, Turki lalu mengadakan "pemilihan". Dalam suasana jang diliputi oleh pendekwaan menakut-nakuti dan pelbagai kerusuhan,

golongan Turki jang kekurangan suara itu memperoleh 63% dari kursi dalam madjelis perwakilan. Golongan minoriteit itu segera mengangkat kabinet jang sangat pro-Turki dan jang melumpuhkan Pemerintah. Dalam bulan Djuni 1939 Turki mengumumkan, bahwa Sandjak Alexandrette masuk daerah Turki, Sandjak itu diberi nama Hatai, propinsi Turki jang ke 63. Semua itu ditetapkan dalam perdjandjian baru, jang diadakan dengan Perantjis pada tanggal 23 Djuli. Banjak orang Arab, begitupun kebanjakan bangsa Armenia lebih suka meninggalkan rumah dan halamannja, lalu pergi mentjari tempat kediaman baru dinegara-negara Arab disebelah Selatan.

Djazireh

(2) Daerah kedua jang merupakan lingkungan bentrokan ialah Djazireh, daerah setengah padang pasir disebelah Timur-laut, jang pada tahun 1914 masih didiami oleh kaum pengembara. Lambat-laun daerah ini mendjadi tempat pelarian bagi bangsa Armenia, Kurdi dan Asiria, jang tidak suka hidup dibawah pemerintahan Arab. Orang2 jang datang mendjadi penduduk baru didaerah itu berkeberatan atas adanja perwakilan penduduk kota-kota terbentuk dari para pegawai jang tidak berpengalaman, apa lagi oleh karena orang-orang itu sedjak tahun 1937 telah merupakan golongan jang mempunjai suara jang terbanjak (majoriteit) didaerah itu. Dalam bulan Djuni tahun itu djuga kaum Kurdi bangkit mengadakan pemberontakan. Golongan ekstremis nasional memandang bentrokan itu sebagai pertikaian antara golongan Muslim dan golongan Kristen dan dalam pada itu golongan Kurdi dianggap memihak pada golongan Kristen.

Kedatangan kapal-kapal udara Perantjis dan adanja seorang pemimpin golongan Kurdi menjebabkan berachirnja perampokan-perampokan oleh kaum Badui Arab.

Kardinal Tappouni

golongan Turki lang kehurangan suara itu mempero1eh
63% dari kurai dalam mad1alia perwakilan. Golongan
minoriteit itu segera mengangkat kabinet lang sangat
pro-Turki dan lang melumpukkan kemerintah. Dalam
bulan Djuni 1939 Turki menuntut, bahwa Sandjak
Alexandrette masuk daerah Turki. Sandjak itu diami oleh
Hatai, proplnsi Turki lang ke 63. Semua itu ditetapkan
dalam perdjandjian baru, lang diadakan dengan kemudjia
pada tanggal 23 Djuli. Sandjak orang Arab, berlindung
kepada tentara Armenia lebih suka menanggalkan rumah
dan halamannja, lalu pergi mendjadi tempat kediaman baru
dinegara-negara Arab disebelah Selatan.

Djazirah (2) Daerah kedua lang merupakan lindungan bentuknja
ialah Djazireh, daerah setengah padang pasir disebelah
Timur-laut, lang pada tahun 1914 masih didiami oleh kaum
pengembara. Lembah-lahn daerah ini mendjadi tempat
pelarian bagi bangsa Armenia, Kurdi dan Asiria, lang tidak
suka hidup dibawah pemerintahan Arab. Orang2 lang datang
mendjadi pendudukbaru didaerah itu berkeberatan atas
adanja perwakilan pendudukkota-kota terbentuk dari para
pegawai lang tidak berpengalaman, apa lagi oleh karena
orang-orang itu sedjak tahun 1937 telah meruPakan golongan
lang mempunjai suara lang terbandjak (majoriteit) didaerah
itu. Dalam bulan Djuni tahun itu djuga kaum Kurdi mengakit
mengadakan pemberontakan. Golongan ekstremis masionaf
memandang bentrokan itu sebagai pertikaian antara golongan
Muslim dan golongan Kristen dan dalam pada itu golongan
Kurdi dianggap memihak pada golongan Kristen.

Kedatangan kapal-kapal udara Ternutja dan adanja
seorang pemimpin golongan Kurdi mendjabkan bersoalnja
perampokan-perampokan oleh kaum Badui Arab.

Kurdistan Tapoeng

Kardinal Tappouni dari golongan Katolik Siria, jang telah pernah menerangkan, bahwa aliran Katolik, agama Kristen dan pengaruh Perantjis di Levant itu satu sama lain tidak dapat dipisah-pisahkan, ketika itu minta bantuan kepada Paris untuk melindungi golongan minoriteit. Dalam bulan Desember 1937 datanglah gupernur baru. Akan tetapi ia ditangkap, lalu timbullah pertumpahan darah dan kemudian bangsa Perantjis djuga jang memperoleh kekuasaan untuk memerintah setjara langsung - itupun kalau menurut pendapat Paris. Sebaliknja bangsa Siria golongan nasional tetap berpendapat bahwa pengasut-pengasut bangsa Perantjislah jang menjebabkan kerusuhan berlangsung terus-menerus.

DJEBEL

(3) Faktor ketiga jang menimbulkan kerongsengan ialah bangsa Drus Djebel. Bangsa Drus dari pegunungan jang kasar tingkah lakunja itu selalu bergaduh. Pada tahun 1937 mereka itu tidak mau menaati gubernur, jang dipilih oleh Damaskus sendiri. Agar supaja djangan menjinggung perasaan mereka itu, maka diangkatlah seorang bangsa Drus mendjadi gubernur, sedang Sultan Altrash, pahlawan pemberontakan pada tahun 1925 - 1926, jang dihukum diberi ampun.

Selama tahun 1938 keadaan agak tenteram, akan tetapi pada tahun 1939 ketika bangsa Perantjis bermaksud akan menghapuskan undang-undang dasar, beberapa orang pemimpin bangsa Drus Djebel jang pro-Perantjis mengumumkan kemerdekaan daerah mereka, lalu minta perlindungan kepada pemerintah tertinggi jang dipegang oleh bangsa Perantjis.

Sebaliknja pemimpin-pemimpin lainnja jang lebih berpengaruh menjatakan kesetiaannja kepada Siria.

Ketika

Kardinal Tapounet dari golongan Katolik Siria, jang telah pernah menerangkan, bahwa alitan Katolik, agama Kristen dan pengaruh keuangan Perancis di Levant itu satu sama lain tidak dapat dipisah-pisahkan, ketika itu minta bantuan kepada Paris untuk melindungi golongan minoriteit. Dalam bulan Desember 1937 datanglah Gupernur baru. Akan tetapi ia ditangkap, lalu ditimbulah pertumpahan darah dan kemudian bangsa Perancis djuga jang mempertoleh kekuasaan untuk memerintah sedjara langsung - tidurlah kalau mempunji pendapat Rakjat. Sebaliknja bangsa Siria golongan nasional tetap berpendapat bahwa pengaruh-pengaruh bangsa Perancis hanjalah jang menjebabkan kerusuhan berlangsung terus-menerus.

DJEBEL (3) Faktor ketiga jang menimbulkan ketegangan ialah bangsa Drus Djebel. Bangsa Drus dahulu pegunungan jang kaser tingkah lakunja itu sedalu bergadun. Pada tahun 1937 mereka itu tidak mau mengakui gubernur, jang diplih oleh Damaskus sendiri. Akan supaja djangan menjinggung perasaan mereka itu, maka diangkatlah seorang bangsa Drus mendjadi Gubernur, sedang Sultan Atrasah, pahlawan pembebasan pada tahun 1925 - 1926, jang dihormati sebagai.

Selama tahun 1938 keadaan agak tenteram, akan tetapi pada tahun 1939 ketika bangsa Perancis bermaksud akan mengharuskan undang-undang dasar, beberapa orang pemimpin bangsa Drus Djebel jang pro-Perancis mengumumkan kemerdekaan daerah mereka. Jalu minta pertindungan kepada pemerintah tertinggi jang dipegang oleh bangsa Perancis.

Sebaliknja pemimpin-pemimpin Islam jang lebih berpengaruh menjatakan keseiaannja kepada Siria.

Ketika

Ketika itu djuga kaum nasionalis tetap mengatakan, bahwa semua kerusuhan itu perbuatan agen-agen Perantjis dikalangan bangsa Drus.

Golongan Alawiah

(4) Daerah keempat jang mendjadi tempat kegaduhan ialah daerah pegunungan Alawiah sebelah Barat-laut Bangsa Sjiah jang fanatik dan biasa memisahkan diri itu selalu mudah didjadikan sasaran untuk dipergunakan sebagai alat pemetjah-belah. Hal itu tentu sadja tidak dilupakan oleh bangsa Perantjis, ketika merekaini hendak mendjalankan kekanannja terhadap Damaskus. Selandjutnja ketika bangsa Alawiah jang terperdaja, mengusir gubernurnja (1938) dan ketika seorang bekas perampok jang terkenal bernama Sulaiman Mursjid , dapat merebut kekuasaan dalam kalangan agama, lalu mengaku mendjadi pendjelmaan dewa (kalau di Indonesia ia akan mengakui mendjadi ratu adil) dan oleh karena itu beserta gerombolan-gerombolannja dapat merampas harta-benda milik orang-orang setangga, ketika itu tidaklah timbul bentrokan-bentrokan jang berarti.

Kompromi Mardam

Keributan-keributan itu tentu sadja menjukarkan pemerintahan jang didjalankan oleh perdana-menteri Djamil Mardam dan kabinetnja, akan tetapi pukulan jang paling berat bagi kehormatan partai jang merupakan Blok Nasional jang menguasai kabinet, ialah kegagalan tiap-tiap usaha untuk pengesahan perdjandjian jang diadakan dengan Perantjis.

Pada bulan Djuni 1937 Dr. Abdur Rahman Siahbandar datang kembali dari tempat pengasingannja di Mesir, lalu mempergunakanketjakapannja berpidato untuk mendorong pemerintah melakukan aksi-aksi jang tegas. Mardam merasa bahwa pemerintahnja gontjang, lalu pergi sendiri ke Paris untuk memperoleh pengesahan perdjandjian tersebut.

Ketika itu djuga kaum nasionalis tetap mempetahankan,
bahwa semua kerusuhan itu perbuatan agen-agen ternatjia
dikalangan bangsa Eropa.

Golongan Azwiah (4) Beserah kesempat jang mendjadi tempat kegaduhan
ialah disekitar perumahan Azwiah sebelah Barat-laut
Bangsa Stjah jang tamatik dan biasa mentaatkan diri
itu sedjak mudah didjadikan sasaran untuk pergunakan
sebagai alat pemetjah-belah. Hal itu tentu sadja tidak
ditjapkan oleh bangsa ternatjia, ketika merekapun
hendak mendjalankan kekuasaannja terhadap Pemerintah.
Selandjutnja ketika bangsa Azwiah jang terperdaja, me-
ngusir Gubernurnja (1938) dan ketika seorang bekas
pemangku jang terkenal bernama Sultan Iskandar, dapat
merebut kekuasaan dalam kalangan agama, lalu mengam
mendjadi pendjalanan dewa (kalau di Indonesia ia akan
mengakui mendjadi Kaum adji) dan oleh karena itu beserta
seromboan-seromboanja dapat merampas harta-benda
milik orang-orang sebangsa, ketika itu tidaklah timbul
bentrokan-bentrokan jang berarti.

Kompromi Marsam Kerusuhan-kerusuhan itu tentu sadja menjukarkan
pemerintahan jang didjalankan oleh perdana-menteri Djamal
Marsam dan kabinetnja, akan tetapi pukulan jang paling
berat bagi kehormatan partai jang memerintah Blok Nasional
jang mengusasai kabinet, ialah kegagalan tiap-tiap
usaha untuk pengesahan perdjandjian jang diadakan
dengan Ternatjia.

Pada bulan Djuni 1937 Dr. Abdur Rahman Stahbunder
datang kembali dari tempat pengasingannja di Boeri, lalu
mempergunakannjat kesempatan bertjakap untuk mendorong
pemerintah melakukan aksi-aksi jang tegas. Marsam
merasa bahwa pemerintahnja kontjang, lalu pergi mendjadi
tersebut.

Ternate

Parispun menghendaki pensahan perdjandjian djuga dan Mardam harus menjetudjui diadakan 6 perubahan dalam perdjandjian tahun 1936 itu. Kekalahan Mardam ini dalam sedjarah Siria disebut "Kompromi Mardam". 6 perubahan itu mengenai :/(2) pembaharuan persetudjuan bank jang merugikan bagi Siria,/(1) pemerintahan intern chusus untuk Djazireh, (3) pemberian konsesi-konsesi kepada Perantjis untuk pengusahaan minjak, (4) pembaharuan ikatan dinas jang berachir bagi para pegawai bangsa Perantjis, (5) menambah pengangkatan penasehat-penasehat pemerintah bangsa Perantjis, (6) pengakuan hak Perantjis untuk melindungi golongan-golongan minoriteit, sedang golongan-golongan itu diberi djuga hak-hak chusus dan kedudukan tersendiri jang baik.

Kompromi jang hampir-hampir sama dengan pengchianatan itu diumumkan pada tanggal 15 Nopember 1938. Njatalah bahwa berachirlah sudah riwajat Mardam sebagai pemimpin nasional. Perantjis segera bertindak keras-kerasan. Di Eropa rupanja akan lekas ada bentjana perang dan Siria merupakan pangkalan jang baik bagi siasat perang. Di Irak belum lama telah diperoleh minjak dan di Djazireh rupanja akan dapat diperoleh minjak djuga. Kabinet Léon Blum telah djatuh dan pada tanggal 14 Desember 1938 Georges Bonnet, pengganti Léon Blum, mengumumkan, bahwa niatnja akan menjerahkan perdjandjian dengan Siria kepada parlemen untuk disjahkan, telah dibatalkan. Itu adalah kesalahan besar dalam lapangan diplomasi. Oleh karenanja timbullah huru-hara besar. Dr. Sjahbandar membentuk partai oposisi, jang menerangkan kepada rakjat, bahwa kompromi Mardam itu adalah suatu pengchianatan. Mardam sendiri sudah tidak dapat mempertahankan diri dan oleh karena itu pergilah ia. Dalam bulan Djuli 1939 parlemen dibubarkan oleh seorang komisaris tinggi. Undang-undang dasar disingkirkan djuga olehnja dan kemudian komisaris memerintah

berdasarkan

Jurkaun mengundurkan perasaan perdjandjian
djuga dan Marcam harus menjetudjui ditadakan 6
pertubahan dalam perdjandjian tahun 1936 itu. Kekalahan
Marcam ini dalam sedjarah Siria dikenal "Kompromi Marcam".
6 pertubahan itu mengenai :(1) pembaharuan peraturan
bank jang mengedarkan uang Siria,(2) pembaharuan
cukai dan pemungutan bea masuk perniagaan antara
negara Perancis untuk Djazirah, (3) pembentukan kongres-kongres
kepada Perancis untuk pengusahakan minjak, (4) pem-
baharuan ikatan dalam perkongsian uang negara Perancis,
(5) menambah pengangkatan pemerintah dengan Perancis,
(6) pengakuan hak Perancis untuk melindungi golongan-golongan mino-
ritet, sedang golongan-golongan itu diberi djuga hak-
hak chusus kebudajaan terpandang jang baik.

Kompromi jang hampir-hampir sama dengan peng-
chianatan itu ditandatangani pada tanggal 13 November 1936.
Djatelah bahwa perancis sudah rupajat Marcam sebagai
pemimpin nasional. Perantjis segera bertindak keras-
keras.Di Eropa rupanja akan lekas ada bentjana perang
dan Siria merupakan pangkalan jang baik bagi alasat
perang. Di Irak belum lama telah diperoleh minjak dan
di Djazireh rupanja akan dapat diperoleh minjak djuga.
Kabinet Léon Blum telah djatuh dan pada tanggal 14 De-
sember 1938 Georges Bonnet, pengganti Léon Blum, me-
ngumumkan, bahwa nistja akan mendjalankan perdjandjian
dengan Siria kepada parlemen untuk disjahkan, telah
dibatalkan. Itu adalah kesalahan besar dalam lapangan
diplomasi. Oleh karenanja timbullah hura-hara besar.
Dr. Bidjhbaudjer mahkamah partai oposisi, jang mengeta-
kan kepada rakjat, bahwa kompromi Marcam itu adalah
suatu pengchianatan. Marcam sedjak sudah tidak dapat
mempertahankan diri dan oleh karenanja ia pergilah ia.
Dalam bulan Djuli 1939 parlemen dibubarkan oleh
pemerintah Perancis sendiri. Undang-undang dasar diting-
kirkan djuga olehnja dan kemudian komisaris menerintah

berdasarkan peraturan sadja. Dengan diadakannja empat pemerintahan bagi propinsi-propinsi, Siria terpetjah lagi, terbagi atas empat bagian.

Kekuadaan Vichy

Kerusuhan politik di Siria itu berachir karena petjahnja Perang Dunia ke II. Ketika Djendral Maxime Weygand pada bulan September 1939 tampil kemuka memegang pemerintahan militer, kebanjakan pemimpin nasional menjatakan kesetiaannja dan berdjandji akan berdiri dibelakang djendral itu. Pengganti pemimpin-pemimpin itupun menjatakan kesetiaannja terhadap pemerintahan Vichy dan berdjandji akan membantu pemerintahan itu. Akan tetapi keadaan dinegeri djauh daripada aman dan tenteram. Pembunuhan-pembunuhan dilakukan sebagai alat politik. Dr. Sjahbandarpun mendjadi korban, ia dibunuh dikantornja Mardam dan beberapa orang lainnja melarikan diri ke Irak. Pembunuh-pembunuh jang diorganisir itu menerangkan, bahwa mereka itu berbuat berdasarkan agama. Pemerintah Perantjis mengeluarkan sembojannja, jang menjatakan bahwa kedjadian-kedjadian itu tidak beralasan politik. Jang memegang pimpinan Blok Nasional ialah Dr. Quwatli jang tjakap dan dipertjajai oleh orang banjak, sehingga ketika Djendral Henri Dentz datang, ia merasa tjukup kuasa untuk menuntut supaja pemerintah pada waktu itu diganti dengan pemerintah nasional berdasarkan atas peraturan sadja. Ketika bangsa Perantjis mulai memerintah sekehendak sendiri, tuntutan-tuntutan jang dimadjukan dengan teguhnja oleh Dr. Quatli itu menimbulkan pemogokan-pemogokan, demonstrasi-demonstrasi dan pemberontakan-pemberontakan.

Pada bulan Maret 1941

Maksud As

Ketika suatu komisi Itali untuk pengletakan sendjata datang di Siria dengan disetudjui oleh pemerintah Vichy (Agustus 1940) njatalah, bahwa negeri-negeri As mempunjai maksud rahasia terhadap Siria.

Para

berdasarkan pertukaran nadi. Dengan diadakannya empat pemerintahan bagi proletariat-proletar, Stalin terpelajar lagi, terbagi atas empat bagian.

Kelunakan Stalin

Keruwuhan politik di Stalin ini berselir karena pelajaran ferang Duala ke II. Ketika Diandral Maxime Weygand pada bulan September 1939 tampil kembali memegang pemerintahan militer, kebanjiran pemimpin nasional menjadikan kesetiaannya dan berdiandil akan berdiri dibelakang diandral ini. Sengenati pemimpin-pemimpin ini pun menjadikan kesetiaannya terhadap pemerintahan Vichy dan berdiandil akan membantu pemerintahan ini. Akan tetapi kesadaran dimengerti diauh daripada aman dan tenteram. Pembunuhan-pembunuhan dilakukan sebagai alat politik. Dr. Stanbandaranaike mendjadi korban, ia dibunuh diikantornja lantaran dan beberapa orang lainnja melarikan diri ke Irak. Pembunuh-pembunuh jang diorganisir ini menerangkan, bahwa mereka ini berhuat berdasarkan agama. Pemerintah ternnja mengajurkan sembojannja, jang mendjadikan bahwa kedjadian-kedjadian ini tidak berlaasan politik. Jang mengang pimpinan Blok Nasional Italy Dr. Ouwatli jang tjakap dan diperdjatai oleh orang banjak, sehingga ketika Diandral Henri Denis datang, ia merasa tjukup kuasa untuk memintut supaja pemerintah pada waktu ini diganti dengan pemerintah nasional berdasarkan atas perahuran sadja. Ketika bangsa Ferandja mulai memerintah sekehendak sendiri, tuntutan-tuntutan jang diandjukan dengan segunda oleh Dr. Ouatli itu menimbulkan pemogokan-pemogokan, demonstrasi-demonstrasi dan pemberontakan-pemberontakan.

Alfred As

Ketika suatu komisi Italy untuk penjelasan sendjata datang di Stalin dengan diaselundjuti oleh pemerintah Vichy (Agustus 1940) mjatalah, bahwa negara-negara As menjunjai makanan rahasia terhadap Stalin.

Para

Para Mahasiswa jang pro-As dan datang kembali dari Djerman mendirikan "perkumpulan Arab". Pelbagai golongan politik mengadakan propaganda jang menentang Inggeris dengan pedasnja dan mereka itu mempunjai persediaan-persediaan uang banjak. Dalam bulan Djanuari 1941 datanglah seorang duta Djerman di Siria. Dalam bulan Mei datanglah beberapa pasukan kapal udara Djerman jang turun dibeberapa pangkalan kapal udara untuk mengambil minjak dengan persetudjuan pemerintah di Vichy. Oleh karena itu angkatan udara Djerman dapat menjerang bangsa Inggeris di Irak. Perbekalan lain-lainnja dikirim dengan kereta api ke Irak dan usaha-usaha didjalankan dengan kuatnja untuk membangunkan perasaan pro-Arab dan anti-Inggeris. Siria mendjadi pangkalan umum, dari mana pasukan-pasukan Sekutu di "Timur-dekat" dapat diserang.

Ketjurangan-ketjurangan baru

Pada tanggal 8 Djuni 1941 Djendral Catroux dari kalangan bangsa Perantjis Merdeka datang di Siria dengan membawa proklamasi jang menjatakan bahwa kedatangannja itu untuk memberikan kemerdekaan dan kedaulatan Siria, jang akan didjamin menurut perdjandjian. Segera timbul pertempuran antara pasukan-pasukan Inggeris, Australia dan Perantjis-merdeka pada satu fihak dan tentara Perantjis dibawah perintah Vichy pada fihak lain. Tentara Perantjis dibawah perintah Vichy terpaksa mengadakan gentjatan sendjata dan menjerahkan Damaskus.

Keadaan politik di Siria mendjadi sulit sekali. Dalam tahun 1918, sehabis Perang Dunia ke I sepasukan tentara Inggeris bersama-sama dengan pasukan-pasukan Arab dapat mengusir bangsa Turki dari Siria, lalu diserahkannja mandat atas Siria kepada Perantjis sebagai bagian

dari

dari keuntungan perang, sedangkan rakjat Siria sama-sekali tidak menjetudjuinja. Kemudian, jaitu dalam tahun 1941 datang lagi tentara Inggeris merebut Siria, setelah Perantjis berdjandji setjara dipinitip akan mengakui kemerdekaan Siria. Dalam tahun 1941 itupun bangsa Siria dengan teguhnja menentang pendjadjahan Perantjis, bagaimana djuga tjorak pendjadjahan itu . Meskipun begitu bangsa Perantjis merdeka masih bermaksud akan mempertahankan kehormatan Perantjis, djika perlu dengan melanggar djandjinja tersebut diatas. Itulah sebabnja maka pegawai Perantjis berani merebut kekuasaan seperti selewat tahun 1919 itu tidak ada kedjadian apa-apa. Pada tanggal 9 September 1941 perdana-menteri Winston Chrchill menerangkan dalam Madjelis Rendah, bahwa politik Brittania Raya, jang disetudjui djuga oleh Perantjis, menuntut supaja Siria selekas mungkin akan memperoleh lagi hak-hak atas kemerdekaan dari kedaulatannja. Akan tetapi Brittania Raya, demikian keterangan perdana-menteri itu selandjutnja, mengakui, bahwa kedudukan Perantjis di Siria itu adalah sedemikian, hingga Perantjis patut mempunjai beberapa hak istimewa jang tertentu dan pengaruh Perantjis itu patut djuga diperhatikan.

Pemimpin-pemimpin bangsa Siria tetap menolak perubahan kemerdekaan Siria seperti jang dimaksud dalam keterangan jang tjendekia itu. Bagi mereka itu kemerdekaan dan hak-hak istimewa jang tertentu bagi Perantjis itu bertentangan satu sama lain. Desakan bangsa Siria lambat-laun terasa benar, sehingga Catroux achirnja terpaksa mengumumkan kemerdekaan Siria. Ini terdjadi pada tanggal 28 September. Tadj-ed-Din al Hasani ditundjuk oleh Catroux mendjadi presiden jang pertama. Presiden pertama ini adalah sebagai boneka bangsa Perantjis dan pendapatnja, bahwa Siria belum tjukup dewasa untuk memperoleh kemerdekaan dan oleh karena itu masih perlu takluk kepada kekuasaan Perantjis, itu telah diketahui orang.

TIPU-DAJA BARU

Kaum nasionalis merasa, bahwa rakjat Siria ditipu lagi, Blok Nasional menolak kerdja sama dengan pemerintah dibawah pengekor Perantjis itu. Oleh karena itu pemerintah mendjadi lumpuh sama sekali. Kemudian bangsa Perantjis berusaha supaja pemerintah pemilihan presiden untuk sementara waktu ditunda. Akan tetapi London menghendaki pemilihan itu diadakan selekas mungkin. Blok Nasional demikian pula tuntutannja.

Achirnja rakjat Siria jang sebagai bangsa jang merdeka bertindak setjara tegas itu menang dalam perdjuangannja. Dalam bulan Maret 1943 dibentuk pemerintah sementara jang diberi tugas menjiapkan pemilihan. Pemilihan ini diselenggarakan dalam bulan Djuli dan kandidat-kandidat Bloklah jang mendapat kemenangan dengan memperoleh suara banjak sekali. Kandidat-kandidat jang pro-Perantjis dimana-mana menderita kekalahan. Pada tanggal 17 Agustus 1943 madjelis rakjat bersidang dan dengan kegembiraan jang menggelora Dr. Quwatli dipilih mendjadi presiden.

Pertentangan bertambah-tambah.

Sementara itu Perang Dunia ke II terus berkobar. Keamanan dalam republik Siria jang merdeka itu perlu didjaga oleh tentara. Jang mudah didjalankan ialah kalau pendjagaan keamanan itu diserahkan kepada tentara Perantjis dengan persetudjuan pemerintah Siria. Keadaannja mendjadi sangat berbahaja. Dibeberapa tempat para opsir Perantjis bertindak lagi sebagai jang memegang kuasa. Bentrokan tidak dapat disingkiri. Pada tanggal 11 Nopember datang kabar, bahwa seluruh pemerintah di Libanon ditangkap oleh tentara Perantjis lalu diganti oleh pemerintah pro-Perantjis, satu sama lain oleh karena tanda-tanda pemerintahan mandat pada masa jang lampau disapu bersih oleh undang-undang dasar Libanon.

Hal itu

Kaum nasionalis merasa, bahwa rakjat sirna
ditipu lagi. Blok Nasional mendjadi kerdja sama dengan
pemerintah dibawah pengaruh Perantjis itu. Oleh karena
itu pemerintah mendjadi lumpuh sama sekali. Kemudian
dengan Perantjis berusaha supaja kumpulan pemilihan
presiden untuk sementara waktu ditunda. Akan tetapi
London mengehendaki pemilihan itu diadakan selekas
mungkin. Blok Nasional demikian pula tuntutannja.

Achirnja rakjat Siria jang sebagai dengan
jang merdeka bertindak setjara tegas itu menang dalam
perdjuangannja. Dalam bulan Maret 1945 diadakan
pemerintah sementara jang dikepal tuan Sabri Asjkan
pemilihan. Pemilihan ini diselenggarakan dalam bulan
Djuli dan kandidat-kandidat Blokdjan jang mendapat
kemenangan dengan mempergoleh suara banjak sekali.
Kandidat-kandidat jang pro-Perantjis ditolak-mana
mendapat kekalahan. Pada tanggal 17 Agustus 1945
madjelis rakjat bersidang dan dengan kegembiraan
jang menggelora Dr. Quwatli diplih mendjadi presiden.

Semenara itu Perang Dunia ke II telah
berkobar. Kemanan dalam republik sirja jang merdeka
itu perlu didjaga oleh tentara. Jang mudah didjalankan
ialah kalau pendjagaan kemanan itu diserahkan kepada
tentara Perantjis dengan persetudjuan pemerintah Sirja.
Kedaannja mendjadi sangat berbahaja. Diseberang tempat
para opsir Perantjis bertindak lagi sebagai jang menguasai
Suasa. Bentrokan tidak dapat dielakkan. Pada tanggal
11 November datang kabar, bahwa selurub pemerintah di
Libanon ditangkap oleh tentara Perantjis lalu diganti oleh
pemerintah pro-Perantjis, satu sama lain oleh karena tanda-
tanda pemerintahan mundur pada masa jang lampau disebut
berair oleh undang-undang dasar Libanon.

Hal ini

Hal itu menimbulkan kegelisahan. Diseluruh Siria dendam dan kemurkaan rakjat terhadap bangsa Perantjis makin hari makin bertambah. Akan tetapi pemerintah selalu berhati-hati sekali. Peristiwa-peristiwa jang merugikan tidak terdjadi. Pemerintah Siria bertambah pengaruhnja dengan djalan menggabungkan diri dengan Persekutuan Arab jang sedang mulai berkembang itu. Langkah jang dilakukan oleh Siria dan Libanon jang membuktikan keinsafan dan ketenangan itu menjebabkan pengaruh dan kekuasaan bangsa Perantjis makin hari makin berkurang. Dalam musim semi tahun 1944 pelbagai tuntutan Perantjis dibatalkan. Akan tetapi kesukaran-kesukaran mengenai pendidikan, kekuasaan militer dan keamanan masih sangat terasa. Perantjis menuntut adanja perdjandjian mengenai perguruan tinggi. Selandjutnja perselisihan-perselisihan tentang pengawasan militer dan penarikan kembali 20.000 orang anggauta pasukan istimewa menjebabkan gagalnja perundingan-perundingan.

Keadaan berubah dengan pesatnja

Pemerintah Siria membuktikan lekas dapat mentjapai kedewasaannja, dalam bulan Djuli sampai dengan September Siria diakui sebagai negara jang merdeka, oleh Rusia, Brittania-Raya, Amerika Serikat dan beberapa negara Arab.

Gerakan-gerakan jang reaksioner, mitsalnja mengenai kaum wanita jang mengundjungi gedung-gedung kumidi dengan tidak berselubung dapat ditindas karena kebidjaksanaan pemerintah. Dalam bulan September bangsa Drus melepaskan otonominja dan menjatakan daerahnja mendjadi propinsi Siria. Dalam bulan Oktober republik Siria menggabungkan diri dengan Persekutuan Arab jang sementara itu telah dapat didirikan. Dengan tiada kedjadian apa-apa undang-undang dasar diubah dan sisa-sisa jang menimbulkan kenangkenangan kepada masa pemerintahan mandat dihapuskan semua.

Akan tetapi

Hal itu menimbulkan kegelisahan. Diasumsikan Siria dengan dan kemurkaan rakjat terhadap bangsa Ferancis maka hari mulia berlambah. Akan tetapi pemerintah selalu berhati-hati sekali. Pertahanan pertahanan yang mungkin tidak terduga. Pemerintah Siria berlambah perasurnja dengan djalan menggabungkan diri dengan Persekutuan Arab yang sedang mulai berkembang itu. Lamanja yang dilakukan oleh Sirja dan Libanon yang membuktikan kelancaran dan kebangan itu menjebabkan pengaruh dan kekuasaan bangsa Ferancis maka hari makin berkurang. Dalam musim semi tahun 1944 pelbagai tumbuhan Ferancis dibentuklah. Akan tetapi kesukaran-kesukaran mengenai pendidikan, kekuasaan militer dan kedamaian masih sangat terasa. Ferancis menuntut agar ia perdjandjian mengenai kunjungan pergurman tinggi. Selandjutnja pergedjalan-pergedjalan tentang pengawasan militer dan pemeriksa kembali 20.000 orang anggauta pasukan lasimawa menjebabkan segalnja pertundingan-pertundingan.

Pemerintah Sirja membuktikan lakas kunjungan mendjapat kedewasaan, dalam bulan Djuli sampai dengan September Sirja diakui sebagai negara jang merdeka oleh Rusia, Britania-Raya, Amerika Serikat dan beberapa negara Arab.

Derakan-gerakan jang reaksioner, mitsalnja mengenai kaum wanita jang mengundjuki gedung-gedung kunjdi dengan tidak bergelubung dapat diindas karena kebidjaksanaan pemerintah. Dalam bulan September bangsa Druse melepaskan otonomija dan menjatakan daerah-nja mendjadi propinsi Sirja. Dalam bulan Oktober terbukti Sirja menggabungkan diri dengan Persekutuan Arab jang semantara itu telah dapat didirikan. Dengan tiada kedjadian apa-apa undang-undang dasar diubah dan siap-siap jang menimbulkan kemungkinangan kepada masa pemerintahan mendapat dihapuskan semua.

Akan tetapi

Akan tetapi dengan tertjapainja semua kemenangan politik itu soal mengenai pasukan-pasukan Perantjis tetap belum terkupas.

Untuk menguatkan pendirian Siria mengenai soal tersebut diatas itu, maka ketika tersiar kabar, bahwa seorang kapten Perantjis memberi sendjata kepada orang-orang pengikut bekas perampok Sulaiman Mursiid di propinsi Alawati jang merupakan benteng Perantjis, timbullah pemberontakan. Pulisi tentara Siria bersiap-siap untuk menindas pemberontakan itu. Akan tetapi bangsa Perantjis telah mendahului mengambil tindakan dan rakjat Siria mengundurkan diri, sehingga terhindarlah peristiwa jang dapat mengeruhkan suasana politik karena tersiarnja kabar jang tidak benar sadja. Banjak peristiwa jang berlangsung karena dendam, kebanggaan jang tersinggung dan antjaman-antjaman jang tidak dapat diketahui sumbernja.

Ketegangan meruntjing

Perdamaian perang di Eropa menambah ketegangan suasana, ketika datang sebuah kapal perang di Beirut dengan mengangkut tentara sedjumlah kira-kira 900 orang, dengan tidak memberi kabar lebih dulu. Lagipula masih ada djuga pasukan-pasukan jang sedang ditengah perdjalanannja. Keterangan-keterangan dari fihak Perantjis ternjata diberikan setjara pura-pura. Pelanggaran kedaulatan Siria ini berarti antjaman bagi kemerdekaan jang diperoleh dengan susah-pajah itu. Bangsa Perantjis mendakwa meskipun dengan terang-terangan, bahwa bangsa Inggeris mendjalankan tipu-daja jang bersifat permusuhan. Akan tetapi semangat anti-Perantjis telah mendalam dimana-mana, sehingga banjak sekali anggauta pasukan-pasukan istimewa jang berbangsa Siria melarikan diri supaja djangan dipanggil untuk bertempur melawan bangsanja sendiri. Keadaannja tampak bertambah buruk, pe hubungan antara bangsa Perantjis dan Inggeris tetap bertambah bersifat permusuhan. Bahkan ada seorang

Akan tetapi dengan tertjapainja suatu kemenangan politik itu soal mengenai pemilihan-pemilihan tersebut tetap belum terkupas.

Untuk mengetahui pendirian Sinar mengenai soal tersebut dirasa itu, maka ketika tersiar kabar, bahwa seorang kepala Ternate jang memberi sandjata kepada orang-orang pengikut beliau pernah Sultanan Muzaffar di pronkan Alawati jang merupakan bentuk ternate, timbullah pembitjaraan. Tidak tentara Sinar bersiap-siap untuk mendjadi pembitjaraan itu. Akan tetapi dengan Ternate jang telah mendahului mengambil tindakan dan rakjat Sinar mengundurkan diri, sehingga terhindarlah pertikaian jang dapat mengeruhkan suasana politik karena tersiarnja kabar jang tidak benar sadja. Dapat pertikaian jang berlangsung karena desakan, kebenaran jang tersiarkan dan antjaman-antjaman jang tidak dapat dikehendaki sumbernja.

Ketegangan mereda

Terdapatlah pertanda di Kroja menambah ketegangan suasana, ketika datang sebuah kapal perang di Belawat dengan mengangkut tentara sedjumlah kira-kira 200 orang, dengan tidak memberi kabar lebih dulu. Lagipula masih ada djuga pasukan-pasukan jang sedang dikirimkan ke Ternate. Ketegangan-ketegangan dari pihak Ternate tersebut dikurangkan setjara pura-pura. Selanggaran kedaulatan Sinar berarti antjaman bagi kemerdekaan jang dipertahankan dengan susah-pajah itu. Dengan Ternate mendakwa, meski tuduhan tersangka-tersangka, bahwa dengan Inggeris mendjalankan tipu-daja jang bertudjuan permusuhan. Akan tetapi sementara anti-Ternate telah mendapat dimana-mana, sehingga dengan sekali anggauta pasukan-pasukan lasjkawa jang berdengar Sinar melarikan diri supaja djangan dipergoli untuk bertempur melawan bangsanja sendiri. Keadaannja tampak berta[illegible] bukan antara dengan Ternate dan Ingeris tetap [illegible] bersifat permusuhan. Bahkan ada seorang

Bahkan ada seorang Djenderal Perantjis jang menjebut bangsa Inggeris itu : "pendjahat jang mendapat bajaran dari negara fihak ketiga". Pada tanggal 27 Mei terdjadi penembakan atas seorang tentara jang melarikan diri ditengah-tengah kota Damaskus, sehingga hanja penduduk jang tidak bersendjata terbunuh djuga atau mendapat luka-luka. Pada sore harinja Damaskus didjatuhi bom dan pemboman itu dilakukan dengan berhenti-henti selama tiga hari. Dewan perwakilan akan bersidang, akan tetapi persidangan itu tidak djadi dilangsungkan, ketika diketahui ada kendaraan-kendaraan berlapis badja bergerak menudju kegedung parlemen. Dengan alasan, bahwa ada orang-orang djuru-tembak jang bersembunji digedung itu, maka dengan segera gedung itu dihudjani peluru. Ke 14 orang pendjaga jang tetap tinggal pada tempat pendjagaannja ditembak mati. Selama diadakan pemboman gila-gilaan di Damaskus itu ada kira-kira 350 orang dari kalangan penduduk jang menemui adjalnja.

Orang-orang dari pelbagai suku datang berkumpul di Homs dan Hama untuk mengepung bangsa-bangsa Perantjis. Di Djebel-Drus para Opsir Perantjis dilutjuti sendjatanja dan ditawan. Pada tanggal 30 datanglah barisan berkendaraan berlapis badja Inggeris jang memperhentikan perbuatan2 bangsa Perantjis itu. Barisan itu dikirim kesana karena timbulnja dendam dikalangan jang memegang komando tentara Inggeris.

Penutup

Dimana-mana djuga diseluruh dunia ini kelaliman bangsa Perantjis itu menemui perlawanan. Di San Fransisco didirikan Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa dibawah teriakan " Pendjahat perang Perantjis ".

Perdebatan sengit berlangsung antara London dan Paris. Djenderal De Gaule dengan terang-terangan menuduh Brittania Raya melakukan perbuatan-perbuatan untuk menimbulkan kerusuhan dan kekatjauan.

Sementara itu

Bahkan ada seorang Jenderal Perancis yang menjabat
bangsa Inggeris itu : "pendjabat yang mendapat bintang
dari negara Tirai Kertas". Pada tanggal 27 Mei terdjadi
pemboikan atas seorang tentara yang melarikan diri
ditengah-tengah kota Damaskus, sehingga hanja penduduk
yang tidak bersendjata terbunuh djuga atau mendapat
luka-luka. Pada sore harinja Damaskus diblokir bom
dan pemboman itu dilakukan dengan berbenti-henti selama
tiga hari. Dewan perwakilan akan bersidang, akan tetapi
persidangan itu tidak djadi dilangsungkan, ketika dike-
tahui ada kendaraan-kendaraan berlapis baja bergerak
menudju kegedung parlemen. Dengan alasan, bahwa ada orang-
orang djurn-tambak jang bermaksud digedung itu, maka
dengan segera gedung itu dikudjungi polisi. Ke 14 orang
pendjaga jang tetap tinggal pada tempat pendjagaannja
ditembak mati. Selama diadakan pemboman gila-gilaan
di Damaskus itu ada kira-kira 350 orang dari kalangan
penduduk jang menemui adjalnja.

Orang-orang dari pelbagai aviri dalang berkumpul
di Roma dan Hague untuk mengadjung bangsa-bangsa Perantjis.
Di Djabal-Druz para Opsir Perantjis dikutjuti sendjatanja
dan ditawan. Pada tanggal 30 dalamgkah bersenda-
raan berlapis baja Inggeris jang mempertahankan perbuatan
bangsa Perantjis itu. Barisan itu dikirim kesana tersma
tjumlah dendam dikalangan jang mengang komando tentara
Inggeris.

Lanjutan

Dimana-mana djuga disjurnh dunia ini kelaitan
bangsa Perantjis itu menemui perlawanan. Di San Fransisco
diadirikan Organisasi Persatukatan Bangsa-Bangsa ditawah
terlalan " Pendjabat perang Perantjis ".

Perdebatan sengit berlangsung antara London dan
Paris. Djenderal De Gaulle dengan terang-terangan menuduh
Britania Raya melakukan perbuatan-perbuatan untuk menim-
bulkan kerusuhan dan kekatjauan.

Bersambung itu

Sementara itu pasukan-pasukan Perantjis dipindahkan dari Siria ke Libanon dengan dikawal oleh tentara Inggeris. Beberapa Pasukan Perantjis jang masih ditinggalkan hanja diperkenankan bergerak dibeberapa pangkalan sadja. Akan tetapi dengan semua itu bangsa Siria belum merasa puas. Diperingatkan oleh mereka itu perisitiwa di Libanon dalam tahun 1920 ketika bangsa Perantjis mempergunakan kota itu untuk menjerang Damaskus. Oleh karena itu maka dalam sidang jang diadakan oleh Dewan-Keamanan di London pada bulan Djanuari 1946 Siria dan Libanon mengadu, bahwa didaerah kedua negeri itu masih ditempatkan pasukan-pasukan asing dengan tidak disetudjui oleh rakjat. Benar dalam bulan Desember 1945 diadakan perundingan-perundingan tentang soal itu antara Brittania Raya dan Perantjis, akan tetapi karena pembitjaraannja tentang beberapa perkara ketjil sadja perundingan-perundingan itu telah menemui djalan buntu. Dunia tetap waspada dan pada tanggal 16 Pebruari 1946 Wakil Amerika Serikat mengusulkan berpegang pada dasar politik jang menetapkan, bahwa tiada bangsa ketjil manapun djuga jang akan dipaksa menjetudjui penempatan pasukan-pasukan asing didaerah, bilamana rakjat tidak membolehkannja. Rusia mengutjapkan vetonja atas usul itu karena ini dipandangnja terlampau lemah, akan tetapi baik Brittania Raya maupun Perantjis berpendapat, bahwa dasar politik jang diusulkan itu telah benar-benar masuk akal, sehingga kedua negeri itu bermaksud akan berpegang padanja. Pada tanggal 20 April pasukan-pasukan asing jang terachir meninggalkan Siria. Kemudian daripada itu dilantiklah dinegeri itu pemerintah, jang bertugas memusnakan impian-impian dari waktu jang telah silam dan bertukar haluan jang sesuai dengan kenjataan-kenjataan pada dewasa ini.

Semantara itu pasukan-pasukan Perancis dipindahkan dari Syria ke Libanon dengan dikawal oleh tentara Inggeris. Beberapa pasukan Perancis juga masih ditinggalkan hanja dipergunakan bergerak dibeberapa pangkalan sadja. Akan tetapi dengan semua itu bangsa Syria belum merasa puas. Dipertingkatkan oleh mereka itu perdjuangannja di Libanon dalam tahun 1920 hingga Perancis mempergunakan kota itu untuk menjerang Damaskus. Oleh karena itu maka dalam sidang jang diadakan oleh Dewan-Keamanan di London pada bulan Djanuari 1946 Syria dan Libanon menuntut, bahwa diadakan kedua negeri itu masih ditempatkan pasukan-pasukan asing dengan tidak ditentukan oleh rapat. Benar dalam bulan Desember 1945 diadakan perundingan-perundingan tentang soal itu antara Britania Raya dan Perancis, akan tetapi karena pemerintah Perancis beberapa perkara ketjil sadja perundingan-perundingan itu telah menemui djalan buntu. Pada tetap wasjada dan pada tanggal 16 Februari 1946 Wakil Amerika Serikat mengulangi perpegang pada dasar politik jang menetapkan, bahwa tiada bangsa ketjil mempunjai djasa jang akan diperkosa merdeka kedjamannja pemerintah pasukan-pasukan asing didaerah, dimana rakjat tidak menghendakinja.

Rusia menjatakan setudjunja atas usul itu karena ini dipandangnja tertudju kepada, akan tetapi baik Britania Raya maupun Perancis berpendapat, bahwa dasar politik jang dianutkan itu telah benar-benar masuk akal, sehingga kedua negeri itu bermaksud akan berpegang padanja. Pada tanggal 20 April pasukan-pasukan asing jang terachir meninggalkan Syria. Kemudian dari pada itu diantikan dimana-mana itu pemerintah, jang bertugas memusnahkan ingkan-ingkan dari waktu jang telah silam dan berhubung hasrat jang sesuai dengan kepentingan-kepentingan pada dewasa ini.

" SIRIA RAYA "

Achirnja masih perlu pula dituturkan disini kata penutup tentang tjita-tjita akan membentuk "Sira Raya", terdiri atas Siria, Libanon, Palestina dan Trans-Jordania. "Siria Raya" itu merupakan kesatuan kebudajaan, alam dan ekonomi jang akar-akarnja terletak dalam sedjarah negeri Arab. Tjita-tjita ini tidak dapat dipastikan akan berkembang dengan tjepatnja. Akan tetapi kini benih telah tersebar.

" SIRIA RAYA "

Adapun maksud perlu pula ditunjukkan dalam kata pengantar tentang "Siria-Siria akan membentuk "Siria Raya", terdiri atas Siria, Libanon, Palestina dan Trans-Jordania. "Siria Raya" itu merupakan kesatuan kebudajaan, ekonomi jang akan-akan terletak dalam sedjarah negeri Arab. Siria-Siria ini tidak dapat dipastikan akan berkembang dengan tjepatnja. Akan tetapi waktu hal ini belum terasabar.

JOKO PRAMONO
TGL : 7-10-15
PARAF :

PERPUSTA
DOUW